



## Partisipasi Pedagang dalam Pengelolaan Sampah Pasar Sentral Laino Kabupaten Muna

Wa Ode Puput<sup>1\*</sup>, Abdul Manan<sup>2</sup>, Safril Kasim<sup>3</sup>, La Ode Midi<sup>4</sup>,  
La Ode Siwi<sup>5</sup>, Asramid Yasin<sup>6</sup>,

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas Halu Oleo, Indonesia

Korespondensi Penulis : [puput\\_m1b117086@student.uho.ac.id](mailto:puput_m1b117086@student.uho.ac.id)

**Abstrak** The purpose of this research is to find out the Participation of Traders in the Waste Management of the Laino Central Market of Muna Regency City. This research uses several methods of Purposive Sampling techniques. The slovin formula is used to determine the number of samples that will be studied, and qualitative descriptive analysis is used to analyze the market waste management system, the behavior of traders carried out by collecting data through observation, interviews, documentation. Based on the results of this study, it can be concluded that the Participation of Traders in the Waste Management of the Laino Central Market of Muna Regency with a medium participation criterion of 61,44 %. This can be seen from the participation of traders such as providing garbage containers at the sales location, collecting waste directly to the temporary disposal site, easy to reach the temporary disposal location, on time in paying dues, cleaning garbage before and after trading, approving people who dispose of garbage correctly. While the rest with a low criterion of 38.55% shows the lack of Participation of Traders in Market Waste Management in terms of attending meetings to discuss hygiene issues, and a joint evaluation of the cleanliness of the Market Environment.

**Keywords:** Trader Participation, Waste Management, Market Waste

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Partisipasi Pedagang dalam Pengelolaan Sampah Pasar Sentral Laino Kota Kabupaten Muna. Penelitian ini menggunakan beberapa metode teknik Purposif Sampling. Rumus slovin digunakan untuk menentukan jumlah sampel yang akan menjadi penelitian, dan analisis yang deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis sistem pengelolaan sampah pasar, perilaku pedagang yang dilakukan dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa Partisipasi Pedagang dalam Pengelolaan Sampah Pasar Sentral Laino Kabupaten Muna dengan kriteria partisipasi sedang yaitu 61,44 %. Hal ini dapat dilihat dari partisipasi pedagang seperti menyediakan wadah sampah di Lokasi penjualan, mengumpulkan sampah langsung ke tempat pembuangan sementara, mudah dalam menjangkau Lokasi tempat pembuangan sementara, tepat waktu dalam membayar iuran, membersihkan sampah sebelum dan sesudah berdagang, menyetujui orang yang membuang sampah dengan benar. Sedangkan sisanya dengan kriteria rendah yaitu 38,55% menunjukkan ketidaksihan Partisipasi Pedagang dalam Pengelolaan Sampah Pasar dalam segi menghadiri pertemuan untuk membicarakan masalah kebersihan, dan evaluasi bersama terhadap kebersihan Lingkungan Pasar.

**Kata Kunci:** Partisipasi Pedagang, Pengelolaan Sampah, Sampah Pasar

### 1. PENDAHULUAN

Pasar merupakan pusat aktivitas jual-beli barang-barang kebutuhan sehari-hari bagi masyarakat sehingga menghasilkan timbunan sampah. Karakteristik sampah di pasar pada umumnya didominasi oleh jenis sampah organik yang mudah mengalami penguraian menyebabkan timbulnya bau dan estetika yang kurang baik. Apabila timbunan sampah tersebut tidak dikelola dengan baik tentunya akan menyebabkan kondisi menjadi tidak nyaman, berpotensi menimbulkan sarang penyakit dan estetika yang kurang baik (Wibisono *et al.*, 2017).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah mengatakan bahwa sampah telah menjadi permasalahan nasional sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir

agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat dan aman bagi lingkungan serta dapat mengubah perilaku masyarakat.

Salah satu permasalahan sampah yang cukup rumit adalah permasalahan sampah pasar, sebab selain jumlahnya yang relatif banyak, sampah pasar juga mempunyai problematik sendiri karena sebagian besar dari sampah pasar terdiri dari sampah basah sehingga selama pengumpulan tumpukan-tumpukan ini merupakan sarang lalat, tikus dan serangga, menjadi sumber pengotoran tanah, air maupun udara dan dari segi etika akan menimbulkan bau serta pemandangan yang kurang menyenangkan (Zulkarnaini, 2009).

Partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah diantaranya, kebiasaan mengumpulkan sampah dagangan, menegur orang membuang sampah sembarangan, memberikan gagasan untuk kegiatan kebersihan, menghadiri pertemuan membicarakan masalah kebersihan, membayar retribusi sampah pasar dan membuang sampah pada tempatnya serta menyediakan tempat sampah sementara sendiri. Kerjasama antar pedagang dalam menjaga kebersihan dan melakukan nevaluasi bersama terhadap kebersihan di lingkungan sekitar mereka (Zulkanaini, 2009).

Pasar Sentral Laino yang berada di Kabupaten Muna merupakan salah satu pusat pembelanjaan yang ada di Kota Raha yang menyediakan berbagai macam kebutuhan. Pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli oleh karena itu kebersihan dan keindahan pada pasar sentral Kota Laino sangat di harapkan guna tercapainya kenyamanan transaksi jual beli. Sehingga, partisipasi pedagang dalam mengelola sampah pasar sangat di butuhkan untuk menjaga lingkungan pasar. Oleh karena itu untuk mengetahui Partisipasi Pedagang dalam Pengelolaan Sampah Sentral Laino Kota Raha maka perlu dilakukan penelitian Partisipasi Pedagang dalam Pengelolaan Sampah Pasar Sentral Raha. Pasar Sentral Laino merupakan salah satu pusat perbelanjaan yang ada di Kota Raha Kabupaten Muna.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Partisipasi Pedagang dalam Pengelolaan Sampah Pasar Sentral Laino Kabupaten Muna.

## **2. METODOLOGI**

### **Tempat dan Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Sentral Laino Kecamatan Batalaiworu Kabupaten Muna yang terletak pada koordinat 04°49'05" LS-122°44'01" BT. Tinggi wilayah mencapai 1 mdpl. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2024.



**Gambar 1.** Peta lokasi penelitian.

### **Bahan dan Alat**

Adapun bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner yaitu berupa pedoman wawancara dimana memuat sejumlah pertanyaan terkait dengan objek untuk mencapai tujuan penelitian, dan peta lokasi penelitian. Sedangkan alat yang akan digunakan dalam penelitian yaitu alat tulis, perekam suara dan kamera untuk dokumentasi.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang yang berjualan di Pasar Sentral Laino. Sampel penelitian ini ditentukan secara proposif dengan kriteria analisis data dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah :

- Data primer dalam penelitian ini berupa partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah Pasar yang diperoleh melalui kuesioner, yang diajukan kepada pedagang untuk memberikan informasi tentang partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah Pasar Sentral Laino Kelurahan Laiworu, Kecamatan Batalaiworu yang diperoleh melalui wawancara kepada pedagang dan petugas Pasar.
- Data sekunder dalam penelitian ini yakni Jurnal, Skripsi dan lain-lain yang berkaitan dengan Pasar Sentral Laino Kelurahan Laiworu, Kecamatan Batalaiworu, Kabupaten Muna.

### **Variabel Penelitian**

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah partisipasi pedagang dalam hal kebiasaan mengumpulkan sampah dagangan, menegur orang membuang sampah

sembarangan, memberikan gagasan untuk kegiatan kebersihan, menghadiri pertemuan membicarakan masalah kebersihan, membayar retribusi sampah pasar, membuang sampah pada tempatnya, menjaga kondisi kebersihan sampah di tempat berusaha, menyediakan tempat sampah sementara sendiri, kerja sama antar pedagang dalam menjaga kebersihan, dan melakukan evaluasi bersama terhadap kebersihan di lingkungan sekitar.

### **Analisis Data**

Analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan data deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan responden. Tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan didapatkan melalui hasil kuesioner dari narasumber. Hasil kuesioner dikumpulkan berdasarkan klasifikasi tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan. Klasifikasi tingkat pendidikan berupa jenjang SD, SMP, SMA dan Perguruan tinggi, adapun klasifikasi tingkat pendapatan terdiri dari pendapatan Rp500.000, pendapatan Rp500.000-1.000.000, pendapatan lebih dari Rp1000.000.

Tahapan analisis data dengan menggunakan metode analisis data kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tingkat kepedulian menggunakan metode skala guttman. Penggunaan Skala Guttman dilakukan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan. Skala Guttman dapat dibuat dalam bentuk ya dan tidak, benar dan salah, positif dan negatif, yakin dan tidak yakin, pernah dan belum pernah, setuju tidak setuju dan lain sebagainya. Skala ini dapat dibuat dengan bentuk centang maupun pilihan ganda dan tabel. Jawaban “ya” diberi skor tertinggi (1) dan jawaban “tidak” diberi skor terendah (0). Data tersebut dapat dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden dengan kriteria 0% - 33,3% (kriteria rendah), 33,4% - 66,6% (kriteria sedang), 66,7% - 100% (kriteria tinggi).

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Karakteristik responden dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum informan penelitian. Berdasarkan hasil analisis data, responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar adalah perempuan dengan jumlah 63 responden dan selebihnya adalah laki-laki berjumlah 20 responden. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 1

**Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Klamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Perempuan	63	76%
2.	Laki-laki	20	24%
<b>Total</b>		<b>83</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Primer diolah, 2024*

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah responden perempuan sebesar 63 responden dengan presentase 76% dan jumlah responden laki-laki berjumlah 20 responden dengan presentase 24%.

**Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1.	20-29	6	7
2.	30-39	17	20
3.	40-49	40	48
4.	50-59	20	24
<b>Total</b>		<b>83</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer diolah, 2024*

Pada tabel 2 menunjukkan responden dengan klasifikasi umur dibagi menjadi 4 kelompok. Umur 20-29 tahun terdiri dari 6 responden dengan presentase 7%, sementara umur 30-39 tahun menunjukkan 17 responden dengan presentase 20%, selanjutnya klasifikasi umur 40-49 tahun terdiri dari 40 responden dengan presentase 48%, dan pada umur 50-59 tahun menunjukkan 20 responden dengan presentase sebanyak 24%.

**Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan**

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	SD	18	21
2	SMP	15	18
3	SMA	30	36
4	Perguruan Tinggi	20	24
<b>Total</b>		<b>83</b>	<b>100</b>

*Sumber Data: Data Primer Diolah, 2024*

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan Tingkat Pendidikan pedagang pasar, dengan klasifikasi Tingkat Pendidikan SD berjumlah 18 reseponden dengan klasifikasi 21%, sementara klasikasi Tingkat SMP berjumlah 15 responden dengan klasifikasi 18%, selanjutnya responden yang menyelesaikan Pendidikan SMA mencapai 30 responden dengan presentase

36%, dan responden yang menyelesaikan Pendidikan diperguruan tinggi berjumlah 20 responden dengan klasifikasi prentase sebesar 24%.

**Tabel 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Perbulan**

No	Pendapatan	Jumlah(Orang)	Presentase (%)
1	<Rp 500.000	42	50
2	Rp.500.000-Rp 1.000.000	26	31
3	>Rp. 1.000.000	15	18
Total		83	100

*Sumber:Data Primer diolah, 2024*

Berdasarkan data tabel 4 menunjukkan dengan klasifikasi responden pada pendapatan <Rp. 500.000.00 menunjukkan 42 responden dengan presentase 50%, sementara pendapatan Rp. 500.000.00- 1.000.000.00 menunjukkan 26 responden dengan klasifikasi presentase 31%, dan pendapatan >Rp. 1.000.000.00 menunjukkan 15 responden dengan presentase 18%

**Tabel 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Berdagang**

No	Lama Berjualan (Tahun	Jumlah Orang	Presentase (%)
1	1-5	35	42
2	6-10	35	42
3	11-15	8	10
4	16-20	2	2
5	21-25	3	4
Total		83	100

*Sumber:Data Primer diolah, 2024*

**Tabel 6 Partisipasi Responden/Pedagang dalam Pengelolaan Sampah**

No.	Pertanyaan	Jawaban Pedagang			
		Ya	Persentase (%)	Tidak	Persentase (%)
1.	Menyediakan wadah sampah dilokasi penjualan	60	72	23	28
2.	Melakukan pemisahan sampah organik/anorganik	10	12	73	88
3.	Mengumpulkan sampah langsung ketempat pembuangan sementara	79	95	4	5
4.	Mudah dalam menjangkau lokasi pemindahan dari lokasi penjualan ke tempat pembuangan sementara	83	100	0	0
5.	Tepat waktu dalam membayar iuran	71	86	12	14

6.	Membersihkan sampah sebelum dan sesudah berdagang	83	100	0	0
7.	Menyetujui jika ada orang yang membuang sampah dengan benar	83	100	0	0
8.	Kegiatan kebersihan yang dilakukan pihak pedagang pasar	15	18	68	82
9.	Selalu menghadiri pertemuan untuk membicarakan masalah kebersihan	1	1	82	99
10.	Selalu bekerja sama dengan pedagang lain untuk menjaga kebersihan	70	84	13	16
11.	Mengadakan evaluasi bersama terhadap kebersihan dilingkungan pasar	8	10	75	90
Total		563		350	
Rata-rata		51		32	
Rata-rata		61,44%		38,55%	

Tabel 6 menunjukkan bahwa skor jawaban pedagang dalam partisipasi pengelolaan sampah tertinggi adalah 83 dengan persentase 100% yaitu pada pernyataan mudah dalam menjangkau lokasi pemindahan dari lokasi penjualan ke tempat pembuangan sementara, membersihkan sampah sebelum dan sesudah berdagang serta menyetujui jika ada orang yang membuang sampah dengan benar. Sementara skor jawaban pedagang paling rendah adalah 1 dengan persentase 1% yaitu pada pernyataan menghadiri pertemuan untuk membicarakan masalah kebersihan.

Skor jawaban pedagang pada tabel 6 selanjutnya digunakan untuk mencari kriteria partisipasi pedagang secara keseluruhan dengan menggunakan teknik pengukuran Skala Guttman dengan ketentuan sebagai berikut:

Nilai jawaban “Ya” = 1

Nilai jawaban “Tidak” = 0

Jika dikonversikan dalam persentase:

Jawaban “Ya” =  $1 \times 100\%$  = 100%

Jawaban “Tidak” =  $0 \times 100\%$  = 0% (sehingga tidak perlu dihitung)

Sehingga perhitungan jawaban “Ya” adalah sebagai berikut:

jawaban “Ya” rata-rata =  $51 : 83 \times 100\% = 61,44\%$

Data tersebut dapat dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari kriteria 0%-33% (rendah), 33,3%-66,6% (sedang), dan 66,7%-100% (tinggi). Berdasarkan perhitungan di atas maka diperoleh kriteria partisipasi pedagang adalah 61,44% yang berada pada rentang skala 33,4% - 66,7% dengan kriteria partisipasi sedang.

## **Pembahasan**

### Penyediaan Wadah Sampah di Lokasi Penjualan

Menurut (Faristiana *et al.*, 2023) tempat sampah merupakan tempat yang digunakan untuk menampung sampah secara sementara agar dapat dikelola lebih baik. Pada pertanyaan kuesioner nomor 1 sebanyak 60 responden menjawab Ya dan 23 responden menjawab Tidak. Hasil observasi di Lapangan menunjukkan bahwa 60 responden yang menjawab Ya sudah menyediakan tempat sampah sementara sendiri di depan Lokasi penjualan seperti kantong plastik, karung, dan tempat sampah yang terbuat dari bahan kayu, hal ini dilakukan agar sampah yang dihasilkan tidak berserakan dimana-mana, sedangkan 23 responden yang menjawab Tidak belum menyediakan tempat sampah sementara sendiri di depan Lokasi penjualan hal ini dilakukan karena sampah yang dihasilkan hanya sedikit.

### Pemisahan Sampah Organik dan Anorganik

Sampah anorganik adalah sampah yang umumnya tidak dapat membusuk atau sulit terurai secara biologis, misalkan logam atau besi, pecahan gelas, plastic dan sebagainya. Sedangkan sampah organik adalah sampah yang oada umumnya dapat membusuk atau bisa terurai secara alamiah, misalnya sisa-sisa makanan, daun-daunan, buah-buahan dan sebagainya (Suseno *et al.*, 2018). Pada pertanyaan kuesioner nomor 2 sebanyak 10 responden menjawab 'Ya' dan 73 responden menjawab 'Tidak'. Hasil observasi di Lapangan menunjukkan bahwa 73 responden yang menjawab tidak belum ada pemisahan sampah organik dan anorganik di Pasar Sentral Laino belum dilakukakn oleh pedagang pasar, hal itu terjadi karena belum adanya pewadahan sampah dengan menyesuaikan jenis sampah yang telah dipilah, sedangkan 10 responden yang menjawab ya sudah melakukan pemisahan antara sampah organik dan anorganik.

### Mengumpulkan Sampah ke Tempat Pembuangan Sementara

Menurut Setiyono (2001) sistem tempat pembuangan sementara (TPS) ini dilakukan dengan menyediakan tempat pembuangan sampah yang bersifat sementara. Biasanya Masyarakat membuang sampah secara langsung ke Lokasi TPS atau petugas pengumpul tersebut yang membawa sampah dari Lokasi pewadahan atau rumah tangga ke Lokasi TPS. Pada pertanyaan kuesioner nomor 3 sebanyak 79 responden menjawab ya dan 4 reponden menjawab tidak. Hasil Observasi dilapangan menunjukkan bahwa 79 menjawab ya bahwa pedagang selalu memilih mengumpulkan sampah ke tempat pembuangan sementara (TPS), sedangkan 4 responden yang menjawab tidak bahwa pedagang memilih untuk mengumpulkan sampah dan dibiarkan begitu saja di depan Lokasi penjualan hal ini dikarenakan petugas kebersihan untuk mengumpulkan sampah ke tempat pembuangan sementara.

Mudah dalam menjangkau Lokasi pemindahan dari Lokasi penjualan ke tempat pembuangan sementara.

Menurut Sihotang (2019) Tempat pembuangan sementara (TPS) merupakan tempat penampungan pembuangan sampah yang bersifat sementara dikelurahan sebelum diangkut ke tempat pembuangan akhir (TPA). Minimnya tempat pembuangan sementara (TPS) membuat masyarakat semakin seandainya dalam membuang sampah. Pada pertanyaan kuesioner nomor 4 sebanyak 83 responden menjawab ya dan 0 responden menjawab tidak. Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa Lokasi penjualan dengan Lokasi tempat pembuangan sementara mudah dijangkau. Pasar sentral laino memiliki dua tempat pembuangan sementara yang terletak disamping kiri kanan pasar. Hal tersebut memudahkan para pedagang pasar untuk membawa sampahnya ke tempat pembuangan sementara

#### Pembayaran iuran sampah

Menurut Susanto (2016) nilai ability to pay (ATP) untuk pengelolaan sampah berada pada angka Rp. 2000 sampai dengan Rp. 100.000 perbulan. Nilai mean ATP responden sesuai Analisa deskriptif adalah Rp. 18.000 pada layanan eksisting. Mayoritas (69%) mempunyai nilai ATP lebih besar dari nilai WTP. Sehingga termasuk dalam kategori choiced riders, artinya penghasilan relatif tinggi, tapi nilai utilitas terhadap jasa tersebut relatif rendah. Masyarakat masih menyimpan dana untuk iuran sampah dan belum bersedia membayarkan karena pelayanan pengelolaan persampahan dirasa belum maksimal. Pada pertanyaan kuesioner nomor 5 sebanyak 71 responden menjawab ya dan 12 responden menjawab tidak. Hasil observasi di lapangan bahwa 71 responden menjawab ya bahwa pedagang memilih untuk selalu membayar iuran sampah dengan tepat waktu, sedangkan 12 responden menjawab tidak dikarenakan beberapa pedagang pasar menghadapi kesulitan keuangan sehingga membuat mereka menunda pembayaran iuran sampah. Pedagang pasar sentral laino membayar iuran sampah sebesar Rp. 2000,-/hari atau Rp. 60.000,-/bulan.

#### Membersihkan sampah sebelum dan sesudah berdagang

Menurut Aini (2024) upaya mengurangi sampah dengan prinsip 3R. Prinsip 3R yang dikemukakan oleh Bae Johnson terdiri dari Reduce, Reuse (and Repair), recyle. Program pengabdian berupa pelatihan pengelolaan sampah berbasis 3R, yaitu reuse (memakai Kembali barang bekas yang masih bisa dipakai), reduce (berusaha mengurangi sampah), dan recyle (mendaur ulang sampah agar dapat dimanfaatkan). Pada pertanyaan kuesioner nomor 6 sebanyak 83 responden menjawab ya dan 0 responden menjawab tidak. Hasil observasi di lapangan 83 responden menjawab ya pedagang memilih selalu menjaga kondisi kebersihan di Lokasi penjualan baik dilakukan sebelum dan sesudah berjualan hal ini dilakukan untuk

menjaga kenyamanan pengunjung. Pengelolaan sampah pedagang pasar sentral laino sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari pedagang yang membersihkan sampah sebelum dan sesudah berdagang.

Menyetujui orang yang membuang sampah dengan benar

Menurut Wibisono (2014) masyarakat memiliki karakter dan perilaku yang buruk tentang sampah. Masyarakat Indonesia terkenal dengan sikap 'BUANG SAMPAH SEMBARANGAN'. Karakter ini sepanjang pengamatan tidak mengenal status sosial ataupun tingkat pendidikan. Perubahan perilaku dapat dilakukan dengan dunia Pendidikan dengan cara memberikan Pelajaran tentang sampah keada anak-anak didik sejak mulai dari TK sampai perguruan tinggi, diharapkan terjadi perubahan perilaku masyarakat seperti masyarakat tidak lagi membuang sampah sembarangan, masyarakat tidak membuang sampah dis selokan atau pembuangan air, masyarakat membuang sampah pada tempatnya, masyarakat mulai membuang sampah sembarangan, masyarakat mulai memisah-misahkan sampah sesuai kelompoknya dan yang lebih penting muncul 'sosial control' dari masyarakat itu sendiri misalnya ada hukum sosial jika ada yang membuang sampah sembarangan atau orang yang akan menegur orang lain yang membuang sampah sembarangan. Pada pertanyaan kuesioner nomor 7 sebanyak 83 responden menjawab ya dan 0 responden menjawab tidak. Hasil observasi di lapangan 83 responden menjawab ya pedagang pasar sentral laino sudah memahami pentingnya membuang sampah dengan benar. Membuangag sampah dengan benar menjadi poin yang sangat penting dalam mengurangi dampak negatif dari sampah.

Kegiatan kebersihan yang dilakukan oleh pihak pasar

Kegiatan kebersihan meliputi berbagai aktifitas untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan di area pasar sesperti membersihkan sampah secara teratur, membersihkan lantai area jualan, pengelolaan limbah dengan benar serta menyediakan fasilitas toilet yang bersih bagi pengunjung dan pedagang. Dari hasil observasi dan kuesioner langsung dari pedagang pasar untuk kegiatan kebersihan sudah ada beberapa yang dilakukan dengan baik seperti membersihkan sampah dan area jualan secara teratur. Untuk kegiatan kebersihan yang dilakukan oleh pihak pasar belum dilakukan apapun yang dapat dilihat dari hasil penelitian dengan presentase ya sebesar 3% dan presentase tidak sebesar 19%.

Pertemuan untuk membicarakan masalah kebersihan

Menurut Lila (2022) partisipasi menghadiri rapat atau pertemuan untuk membicarakan masalah kebersihan artinya apakah pedagang menghadiri rapat atau pertemuan saat mendapat undangan untuk membicarakan masalah kebersihan. Dalam hal ini pedagang meluangkan waktu untuk mengikuti rapat atau pertemuan. Perlu diketahui bahwa pertemuan atau rapat

Pasar Pinaesan hanya dihadiri oleh pengelola pasar, petugas pasar, dan pemerintah jika diperlukan. Pada pertanyaan kuesioner nomor 9 sebanyak 1 responden menjawab ya dan 82 responden menjawab tidak. Hasil observasi di lapangan 1 responden menjawab ya pedagang pasar sentral laino selalu menghadiri pertemuan untuk membicarakan masalah kebersihan pasar, sedangkan 83 responden yang menjawab tidak dikarenakan pedagang pasar memiliki kesibukan dengan kegiatan dagangan mereka dan kurangnya ketidakpedulian terhadap kebersihan pasar. Pertemuan untuk membicarakan masalah kebersihan di pasar sentral laino masih belum dilakukan dengan baik.

Bekerjasama dengan pedagang lain untuk menjaga kebersihan

Menurut Hamid (2022) meningkatkan kebersihan, keamanan, ketertiban agar daya beli konsumen di Pasar Lembung semakin tinggi, Aspek kebersihan, keamanan dan juga ketertiban di Pasar Lembung dikelola dengan menggunakan jasa alih daya (outsourcing) tenaga kebersihan, keamanan dan parkir yang menangani masing-masing dari tugas tersebut. Program yang bisa dilakukan yaitu seperti bak-bak sampah harus disediakan lebih banyak lagi agar para konsumen dan pedagang mudah dalam membuang sampah. Kemudian dari segi ketertiban yaitu lebih diperhatikan lagi seperti melarang para pedagang berjualan di area parkir. Pada pertanyaan kuesioner nomor 10 sebanyak 70 responden menjawab ya dan 13 responden menjawab tidak. Hasil observasi di lapangan 70 responden menjawab ya pedagang selalu bekerja sama dalam hal menjaga kebersihan ini dikarenakan pedagang sudah memiliki kesadaran terhadap lingkungan yang bersih di tempat Lokasi berjualan, sedangkan 13 responden menjawab tidak hal ini dikarenakan beberapa pedagang tidak memiliki kekompakan untuk menjaga kebersihan di Lokasi penjualan maupun Pasar. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pedagang pasar selalu bekerja sama dengan pedagang lain untuk menjaga kebersihan

Evaluasi Bersama terhadap kebersihan lingkungan pasar

Menurut Zulkarnaini (2009) faktor internal yang mempengaruhi Tingkat partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar meliputi Pendidikan (salah satu tingkat kesadaran masyarakat terhadap lingkungan dalam berpartisipasi ditentukan oleh tingkat pendidikan), pendapatan (pendapatan pedagang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu pendapatan bersih dari usaha dan pendapatan sampingan), kepedulian terhadap sampah (kepedulian terhadap sampah meliputi pemisahan bentuk sampah antara kering dan basah) dan pengetahuan tentang sampah yang meliputi jenis sampah, pengelolaan, pemanfaatan, dan dampak dari sampah terhadap lingkungan. Pada pertanyaan kuesioner nomor 11 sebanyak 8 responden menjawab ya dan 75 responden menjawab tidak. Hasil observasi di lapangan 8 responden

menjawab ya hal ini dikarenakan sebagian pedagang memilih selalu melakukan evaluasi bersama terhadap kebersihan lingkungan pasar, sedangkan 75 responden menjawab 'tidak' beberapa pedagang masih kurang pemahaman tentang pentingnya melakukan evaluasi kebersihan lingkungan pasar. Berdasarkan hasil penelitian evaluasi Bersama terhadap kebersihan lingkungan pasar sentral laino belum dilakukan dengan baik.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Partisipasi Pedagang dalam Pengelolaan Sampah Pasar Sentral Laino Kabupaten Muna sedang yaitu 61,44 %. Hal itu dapat dilihat dari partisipasi pedagang dalam hal kebiasaan mengumpulkan sampah dagangan, menegur orang membuang sampah sembarangan, memberikan gagasan untuk kegiatan kebersihan menghadiri pertemuan membicarakan masalah kebersihan, membayar retribusi sampah pasar, membuang sampah pada tempatnya, menjaga kondisi kebersihan sampah di tempat berusaha, menyediakan tempat sampah sementara sendiri, kerjasama antar pedagang dalam menjaga kebersihan, dan melakukan evaluasi bersama terhadap kebersihan di lingkungan sekitar. Faktor Internal yang mempengaruhi partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah Pasar seperti Pendidikan, Pendapatan, dan Pengetahuan, sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi partisipasi

Saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Bagi pemerintah agar terus meningkat sarana dan prasaranana yang ada dipasar sentral Laino terutama menyediakan pewadahan sampah berdasarkan jenis sampah yang ada di Pasar Laino karena dengan adanya sistem pengelolaan sampah yang ada di Pasar Laino Kelurahan Batalaiworu Kecamatan Batalaiworu Sehingga di Pasar Laino akan menjadi sehat dan akan meningkatnya minat pengujung untuk berbelanja di Pasar Laino.
- Bagi pedagang dan masyarakat Pasar Laino untuk lebih meningkatkan partisipasi dalam pengelolaan sampah dengan ikut serta berpartisipasi dalam pengelolaan sampah pasar tersebut secara individu, lebih memerhatikan kebersihan pasar terutama sampah yang berserakan disekitar stan penjualan dan meningkatkan kembali kesadaran dalam membuang sampah pada tempatnya, serta pemisahan sampah organik, anorganik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Aini, F. K., Putri, A. P., & Radiva, N. P. (2024). Sampah dan kebersihan lingkungan. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 4(4), 172-178.

- Faristiani, R. A., Wori, D. A., Wardan, L., & Fikriyah, T. (2023). Edukasi klasifikasi jenis-jenis sampah dan penyediaan tempat sampah dari bahan daur ulang di Desa Bungkok, Kecamatan Parang, Kabupaten Magetan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(4), 1-7.
- Hamid, M. A. (2022). Revitalisasi pasar tradisional dalam sudut pandang ekonomi Islam untuk meningkatkan kepuasan pedagang di pasar Lembung. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(2).
- Lila, M. J., Nordey, F. L. W., & Gene, H. M. K. (2022). Partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar Pinaesaan, Kecamatan Tompasobaru. *Agrirud*, 4(2), 222-238.
- Setiyono. (2001). Sistem pengelolaan sampah kota di Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 2(2), 30-41.
- Susanto, I., & Rahardyan, B. (2016). Analisis penerimaan retribusi sampah oleh masyarakat dalam upaya peningkatan pelayanan pengelolaan persampahan di Kota Bandung bagian timur. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 27(3).
- Wibisono, F. A., & Dewi, P. (2014). Sosialisasi bahaya membuang sampah sembarangan dan menentukan lokasi TPA di Dusun Deles, Desa Jagonayan, Kecamatan Ngablak. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 3(1), 21-27.
- Zulkarnaini, & Z. Sam. (2009). Faktor-faktor penentu tingkat partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Pagi Arengka, Kota Pekanbaru. *Jurnal of Environmental Science*, 3(1).